BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan diambil dari pembahasan dan analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I. Oleh karena itu, simpulan ini akan mencakup (1) Perencanaan pembelajaran di MDTA Al-Wahdah Bandung, (2) Pelaksanaan pembelajaran di MDTA Al-Wahdah Bandung, dan (3) Evaluasi pembelajaran di MDTA Al-Wahdah Bandung. Dengan visi "menjadikan suatu lembaga pendidikan Islam terbaik yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mandiri baik mental dan spiritualnya." dan misi (a) menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, saleh, dan salehah (b) memiliki kemampuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, dan menghafal Alquran (c) memiliki prestasi akademik dan kemampuan kepemimpinan. Dari sana-lah MDTA Al-Wahdah Bandung adalah salah satu MDTA unggulan/terbaik yang ada di kota Bandung terkhusus di wilayah Bandung Kidul, di mana MDTA ini memiliki dua jadwal pembelajaran yakni kelas pagi dan sore. Dua jadwal pembelajaran seperti ini jarang atau bahkan cenderung tidak ada pada MDTA lainnya. Sehingga MDTA ini pernah dijadikan lokasi studi banding dari luar kota seperti Yogyakarta, Makassar-Sulawesi Selatan, dan Ogan Ilir-Sumatera Selatan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah Bandung sudah cukup baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, meskipun dalam perencaaan terdapat kekurangan seperti ustazah yang terkadang tidak membuat RPP/RKM. Untuk kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan keagamaan di MDTA Al-Wahdah Bandung sudah mengacu kepada kurikulum Kementrian Agama (Kemenag) tahun 2010. Penggunaan kurikulum tersebut sesuai dengan keputusan kepala kantor wilayah kementrian agama provinsi Jawa Barat tentang kurikulum diniah takmiliyah awaliah di provinsi Jawa Barat. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di MDTA Al-Wahdah Bandung ialah bidang studi Alquran, hadis, fikih, tarikh Islam, akidah, akhlak, bahasa Arab, dan beberapa muatan lokal yakni tajwid, tarjim, uktub, dan imla'. Kemudian ustazah juga menambahkan beberapa materi yang tidak terdapat pada kurikulum Kemenag tapi

materi tersebut ada pada pembelajaran di sekolah formal. Akan tetapi penambahan materi tersebut tetap diperhitungkan, sehingga tidak mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ditentukan. Selain itu, ada pula pembiasan-pembiasaan lainnya yakni salat duha untuk kelas pagi dan salat asar berjemaah di masjid untuk kelas sore, bahkan untuk kelas sore santri dibiasakan untuk melaksanakan azan beserta ikamah. Setelah salat selesai dilakukan juga pembiasaan doa dan zikir.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka adalah kegiatan awal yang dilakukan ustazah untuk membuka atau memulai pembelajaran. Kegiatan ini menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian santri agar memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Pada kegiatan ini ustazah mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar/kondisi kepada santri sembari mengecek kehadiran dan menyiapkan pembelajaran. Untuk kelas sore ustazah terkadang menanyakan kepada santri terkait sudah/belumnya melakukan salat asar, walaupun salat asar tersebut dijadikan sebagai pembiasaan, kadangkala ada santri yang tidak melakukannya karena terlambat datang ke kelas atau lain hal.

Pada awal pembelajaran doa yang dipanjatkan cukup banyak, seperti membaca Al-Fatihah, syahadat disertai artinya dilanjut asmaul husna ditambah dengan beberapa asmaul husna pilihan, kemudian beristigfar dan berselawat kepada Nabi Muhammad Saw., dilanjut dengan membaca doa kamilin, doa untuk orang tua, dan tak lupa doa untuk mencari ilmu. Terkadang ditambah juga dengan doa-doa yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi pada saat itu, seperti doa kunut, dan doa untuk orang yang sedang sakit, doa di dalam hati masing-masing pun dilakukan sesuai dengan hajat masing-masing antara tiap santri dan ustazah. Al-Fatihah pun dibaca kembali pada akhir doa. Selain bacaan dan doa-doa tersebut, kadangkala ditambah dengan tadarus beberapa ayat, dan tiap kelas berbeda ayat dan surat yang dibacanya. Kemudian di awal pembelajaran pun ustazah memberikan motivasi dan memberikan keyakinan bahwa mereka akan dapat menerima dan menikmati pembelajaran.

Kemudian melakukan pembiasaan lainnya yakni membaca Alquran atau hafalan (tahfiz) baik itu hafalan baru (ziyadah) atau mengulang (muroja'ah). Di awal kegiatan ini, ustazah terkadang tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu ustazah melakukan apersepsi yaitu dengan menanyakan materi yang telah lalu dan yang akan datang serta memberikan motivasi kepada santri, akan tetapi hal ini tidak selamanya dilaksanakan oleh para ustazah.

Tahap kedua yakni kegiatan inti dari proses pembelajaran yang mencakup beberapa bagian, diantaranya menerangkan materi pembelajaran, melaksanakan metode mengajar, menggunakan media, alat dan sumber belajar, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, dan interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan beberapa metode untuk menjelaskan pokok materi pelajaran yang akan dibahas terlebih dahulu. Metode-metode yang digunakan oleh ustazah yaitu ceramah, tanya jawab, dikte, demonstrasi, hafalan, sorogan, dan kisah. Sedangkan media pembelajarannya adalah Alquran dan proyektor, untuk alat-alat pembelajaran adalah papan tulis, spidol, dan penghapus. Sumber untuk belajarnya adalah buku paket pegangan ustazah yang berasal dari FKDT rekomdasi Kemenag, ditambah dengan Alquran.

Tahap terakhir yakni kegiatan penutup, pada kegiatan ini terdapat evaluasi proses, penilaian, dan simpulan terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dapat dibuat oleh guru atau pun dapat bersama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan penutup dan tindak lanjut adalah melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut seperti memberikan tugas atau latihan. Setelah itu diakhiri dengan doa dan salam.

Simpulan terakhir ialah tentang evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan di antaranya UAS—ujian akhir semester, UTS—ujian tengah semester, ulangan harian, evaluasi harian, dan evaluasi program, di mana semua pihak terlibat dalam kegiatan evaluasi. Bentuk dari UAS, UTS, ulangan harian, dan atau pun evaluasi proses pembelajaran di antaranya tes lisan, tes tulisan, dan praktik. Untuk evaluasi kegiatan belajar mengajar per satu semester, evaluasi yang digunakan adalah UAS. UAS ini terjadwal secara sistematis, di dalamnya terdapat pekan untuk ujian tulis dan terdapat pula pekan untuk ujian hafalan dan praktik. Ketika UAS dilaksanakan, untuk tes tulis jenis soal bisa berbentuk pilihan ganda, esai, ataupun mencocokkan/menjodohkan. Untuk ujian tengah semester, bisa dilaksanakan bisa pula tidak. Sedangkan ulangan harian waktunya berbeda-beda tergantung kepada

ustazah kelas masing-masing yang menjalankannya—bisa dilaksanakan per bab atau pun per materi, bisa berupa esai atau pun PG. Untuk evaluasi proses pembelajaran harian, ustazah melakukan tanya jawab dan latihan dalam bentuk tes tulis di setiap pembelajarannya

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Untuk Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah agar sistem pendidikan nonformal hendaknya lebih ditingkatkan kualitasnya, sehingga anak-anak mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik dan dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan yang dimiliki masing-masing.

5.2.2 Lembaga Bersangkutan (MDTA Al-Wahdah Bandung)

a. Lebih mengembangkan program pembelajaran, sehingga pelayanan pendidikan bagi peserta didik tepat sasaran dalam mengembangkan potensi (khususnya dalam bidang agama) yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik.
b. Lebih meningkatkan pelayanan dalam sarana dan prasarana pembelajaran agar peserta didik dapat mendapatkan pelayanan yang maksimal.
c. Pelaksanaan ekstrakurikuler agar lebih dikembangkan, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal.

5.2.3 Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan referensi dan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran pendidikan keagamaan di Madrasah Diniah, terutama kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.